

# ANALISIS DAMPAK KESADARAN WAJIB PAJAK SANKSI PERPAJAKAN DAN PENGGUNAAN E-SAMSAT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Rut Fortune Sihombing<sup>1</sup>, Hermaya Opungunggu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasa Siswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam :  
[180810225@upbatam.ac.id](mailto:180810225@upbatam.ac.id)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the impact of taxpayers' understanding and perceptions of tax laws on vehicle tax compliance. The survey was conducted at SAMSAT Batam Center office. The sample size of this survey is 100 respondents, using incremental sampling method. This survey is a quantitative survey. From the results of this study, we can see that knowing the TAIX law has a positive and significant impact on road tax payment compliance at SAMSAT Batam Center Office. This is seen from t count 5.185 > t table 1.189 and sig 0.399, which shows that taxpayer perceived effects sometimes have no significant impact on taxpayer compliance. This can be seen from the t-count value of 2.968 and the sig 0.004 <0> 0.05, which allows us to conclude that the use of e-Samsat has no positive impact on road tax compliance.*

**Keywords :** *the impact of taxpayer awareness, tax sanctions, use of E-Samsat, on motor vehicle taxpayer compliance*      membayar pajak dikarenakan dorongan

## PENDAHULUAN

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, untuk mengetahui sanksi perpajakan terhadap wajib pajak kendaraan bermotor, untuk mengetahui pengaruh E-Samsat terhadap kepatuhan wajib pajak, untuk mengetahui pengaruh kesadaran, sanksi perpajakan, dan penggunaan E-Samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pada objek kendaraan bermotor adalah hak milik atau kuasa kebijakan dalam kendaraan bermotor. Penjelasan Terkait Hukum Pajak Kendaraan Bermotor Terdapat Pada undang-undang.

Pengertian tentang sarana dan manfaat pajak mana yang dapat menumbuhkan kesadaran wajib pajak. Tanpa informasi pajak dan keuntungannya, mustahil manusia benar-benar

dari atas, dari contoh yang sering terjadi, terutama di sektor perpajakan, keadaan ini dapat berdampak pada kepatuhan karena ada kenyataan wajib pajak sekarang tidak lagi membutuhkan dibayar untuk pajak telah aka melalui pemerintah pajak itu sendiri.

Untuk lebih mengoptimalkan kepatuhan para wajib pajak tadi, pemerintah berinisiatif pada pemanfaatan teknologi untuk ketenangan masyarakat membayar pajak. dengan menyediakan layanan system baru yang diklaim menggunakan E-SAMSAT yang dimana sistem ini bisa dipergunakan buat warga pada melakukan pembayaran pajak yang lebih praktis serta tidak banyak memakan waktu. serta jua E-SAMSAT ini dapat diakses secara online dan memakai telepon genggam yang lebih praktis, dan tidak banyak memakai waktu, yang dimana hampir seluruh kalangan rakyat sudah menggunakannya dan melakukan pembayaran melalui M-banking atau ATM

BANK yang telah di tentukan oleh sistem. Perkembangan ini terus semakin tinggi oleh pemerintah dan semakin banyak pembayaran pajak, terutama dalam hal membayar pajak bagi orang yang tidak banyak mempunyai waktu luang dan tidak memiliki banyak waktu pada membayar PPN. pada penelitian ini penulis meneliti 100 orang responden wajib pajak. dan dari akibat responde tadi peneliti sudah menganalisis dampak kesadaran bermotor. Batasan persoalan pada penelitian ini yaitu , Variabel independent pada penelitian ini merupakan kesadaran, sanksi perpajakan, dan penggunaan E-Samsat , variabel dependen pada penelitian ini adalah ke-patuhan wajib pajak, objek penelitian ini terbatas yang bertempat pada kantor SAMSAT Batam Center.

Dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian dalam teknik analisis. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Penelitian merupakan penelitian survei, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dengan menggunakan link *google form*.

Angket

### **Kajian Teori**

Alat Uji ini di pergunakan dalam menilai legal ataupun kevalidan se-buah angket. Sesuatu angket di-anggap valid bila pernyataan pada angket dapat di-buat menyampaikan suatu yang hendak diukur oleh angket tersebut. skor pernyataan ataupun indikator tersebut di-anggap valid. Berikut ialah hasil uji validitas angket dengan memakai program SPSS 29 yaitu :

**Tabel 1** Hasil Uji Validitas

Keterangan	r hitung	r tabel	Hasil
<b>Dampak Kesadaran Wajib Pajak</b>			
X1.1	0.408	0.1966	Valid
X1.2	0.284	0.1966	Valid
X1.3	0.270	0.1966	Valid
X1.4	0.356	0.1966	Valid
X1.5	0.351	0.1966	Valid
X1.6	0.282	0.1966	Valid
<b>Sanksi Perpajakan</b>			
X2.1	0.432	0.1966	Valid
X2.2	0.301	0.1966	Valid
X2.3	0.214	0.1966	Valid
X2.4	0.264	0.1966	Valid
X2.5	0.271	0.1966	Valid
X2.6	0.335	0.1966	Valid
<b>Penggunaan ESamsat</b>			
X3.1	0.604	0.1966	Valid
X3.2	0.304	0.1966	Valid
X3.3	0.250	0.1966	Valid
X3.4	0.315	0.1966	Valid
X3.5	0.287	0.1966	Valid
X3.6	0.197	0.1966	Valid
<b>Kepatuhan Pajak Bermotor Ken</b>			
Y.1	0.447	0.1966	Valid
Y.2	0.602	0.1966	Valid
Y.3	0.430	0.1966	Valid
Y.4	0.442	0.1966	Valid
Y.5	0.334	0.1966	Valid

**Sumber data :** Data Diolah tahun 2022 (SPSS 29)

Berlandaskan tabel 4.6 hasil analisis tersebut yang di pergunakan dalam melihat valid ataukah tidak valid pada sebuah variabel. Pada tabel r tabel yaitu 0.1966. Maka pernyataan X1.1 0.408 > 0.1966, pernyataan x2.2 0.284 > 0.1966, pernyataan x1.3 0.270 > 0.1966, pernyataan x1.4 0.356 > 0.1966, pernyataan x1.5 0.351 > 0.1996, pernyataan x1.6 0.282 > 0.1966. Maka r hitung melebihi r tabel yang kesimoulannya bahwa variabel kualitas pelayanan perpajakan ( x2) sah Pernyataan x2.1 0.432 > 0.1966, pernyataan x2.2 0.301 > 0.1966, pernyataan x2.3 0.214 > 0.1966, pernyataan x2.4 0.264 > 0.1966, pernyataan x2.5 0.271 > 0.1966,

pernyataan x2.6 0.335 > 0.1966 . Maka r hitung melebihi r tabel yang kesimpulannya bahwa variabel sanksi perpajakan bahwa variabelnya valid (x3) sah.

Pernyataan x3.1 0.604 > 0.1966, pernyataan x3.2 0.304 > 0.1966, x3.2 0.304 >, 0.1966, pernyataan x3.4 0.315 > 0.1966, pernyataan x4 > 0.1966, pernyataan x3.5 0.287 > 0.1966, maka r hitung melebihi r tabel, maka dapat di simpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan variabelnya cukup.

Pernyataan Y.1 0.447 > 0.1966, pernyataan y.2 0.602 > 0.1966, pernyataan y.3 0.430 > 0.1966, pernyataan y.4 0.442 > 0.1966, pernyataan y.5 0.334 > 0.1966. Maka r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka

tidak. Bila skor cronbach alfa > 60 % atau 0.6 maka tap butir pertanyaan dianggap Re-liable. Hasil uji reabilitas kuisioner

dengan memakai program SPSS 29 sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas Kesadaran Wajib Pajak**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,775	6

**Sumber Data** : Data diolah tahun 2022

Hasil dari tabel 4.7 menyatakan pada uji coba nilai 0,775 dari variabel melebihi 0,6 maka variabel dinyatakan hasil reliabel. kesadaran wajib pajak (X1) yang

**Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas sanksi Perpajakan**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,716	6

**Sumber Data** : Data Diolah tahun 2022 (SPSS29)

Hasil dari tabel 4.7 menyatakan melebihi 0,6 maka variabel dinyatakan pada hasil uji coba nilai 0,718 dari reliabel. variabel sanksi perpajakan (X2) yang

**Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas Penggunaan E-Samsat**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,801	6

**Sumber data** : Data Diolah tahun 2022 (SPSS 29)

Hasil tabel 4.8 menyatakan pada penggunaan E-Samsat (X3) yang hasil uji coba nilai 0,801 dari variabel melebihi 0,6 maka dinyatakan reliabel.

**Tabel 5 Hasil Uji Reabilitas Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,721	6

**Sumber data** : Data Diolah tahun 2022 (SPSS 29)

dapat disimpulkan bahwa variabel Y sah.  
b. Uji Reabilitas

Uji ini dipakai guna meyakinkan apakah angket penelitian yang akan dipakai dalam mengumpulkan data variabel dalam mengumpulkan data variabel dalam penelitian tersebut handal atau tidak.

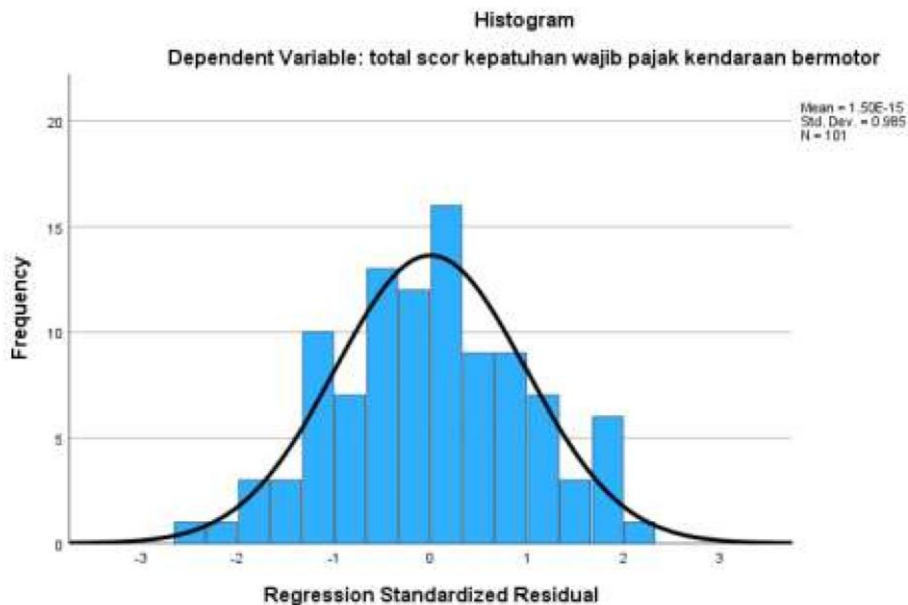
2. Uji asumsi klasik terapan beberapa uji asumsi dasar, diantaranya adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### 2.1 Uji Normalitas

memiliki melihat apakah nilai data terdistribusi normal dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Sebagai berikut : Menganalisis nilai Kolmogorov-Smirnov di atas bisa diambil kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik



**Gambar .1** Hasil Uji Normalitas Histogram

Daari gambaar historam diaas kurva berbentuk lonceng. dpat diimpulkan bhwa kurva residual berdistribusi normal karenaa membentuk

**Tabel 4.10** Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized
Residual			
N			101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.10278177
Most Extreme Differences	Absolute		.062
	Positive		.062
	Negative		-.041
Test Statistic			.062
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2tailed) <sup>e</sup>	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	.480
		Upper Bound	.609

Sumber data : Data Diolah dari SPSS 29(2022)

karena nilai kolmogorov-smirnov memiliki signifikan  $0.609 > 0.05$

regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas(independen). Hasil pengujian multikonearitas sebagai berikut :

## 2.2 Uji Multilinearitas

Uji multikonearitas bertujuan untk menguji apakah model

**Tabel 4.11** Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
total scor penggunaan E-Samsat	.999	1.001
total scor_sanksi perpajakan	.984	1.016
total scor dampak kesadaran	.985	1.015

Sumber data : Datadiolah tahun 2022

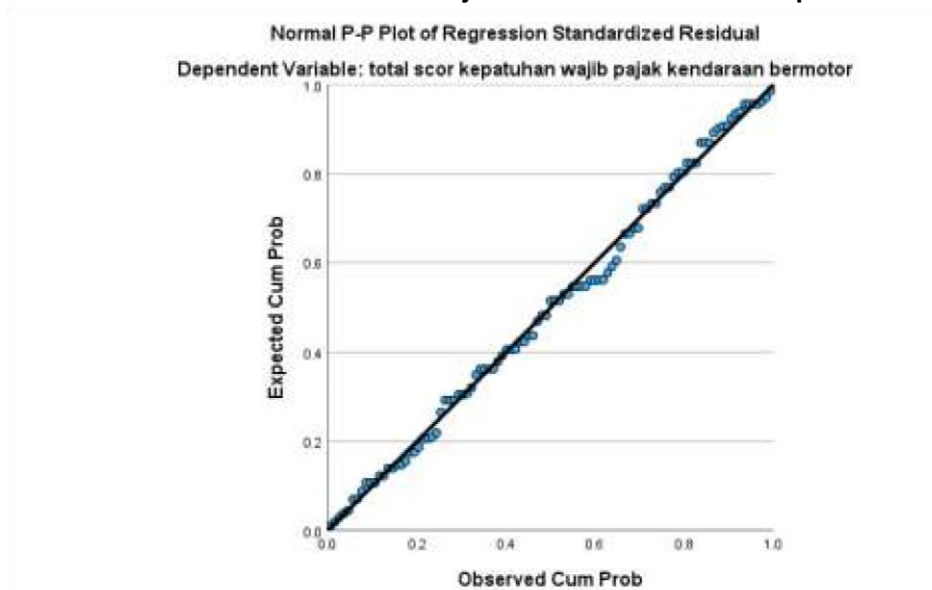
Berdasarkan hasil perhitungan diatas tampak bahwa VIF dari masingmasing variabel yaitu  $X_1=1.001$ ,  $X_2=1.016$ ,  $X_3=1.015$  berada dibawah angka 10. Dengan demikian bahwa model tersebut memiliki gejala *Multikolinearitas* atau bebas *Multikolinearitas*.

### 2.3 Uji Heteroskedasitas

Dimana uji gambar sccterplot jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada

membentuk pola tertentu yang teratur (menumpuk dan tidak menyebar), maka data dikatakan berdistribusi mengalami gejala he teroskedasitas dan senaliknya jika pola-pola atau titik-titik tertentu tidak teratur membentuk pola tertentu (menyebar), maka data berdistribusi tidak mengalami gejala heteroskedasitas.

**Gambar 2.3 Hasil Uji Heteroskedasitas Scatterplot**



Sumber Data: Dataa Di-olah tahun 2022

Berdasarkan gambar diatas dengan hasil pengujian heteroskedasitas melalui scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y atau variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, maka dapat di simpulkan tidak terjadi heteroskedasitas.

### 2.4 Uji Lilnearberganda

Uji ini dilakukan dengan melihat variabel bebas ialah dampak kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), sanksi perpajakan ( $X_2$ ), penggunaan E-Samsat ( $X_3$ ) , sementara variabel tergantung ialah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ( $Y$ ). Tabel 4.12 menunjukkan hasil linear berganda.

**Tabel 2.4** Hasil Uji Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model B	Std. Error	Beta	t	Sig.					
1 (Constant)	25.390	4.897	5.185	.000	total skor penggunaan E-	-.219	.112	-.187	-1.959
.053									
Samsat									
total scor_sanksi	.346	.117	.285	2.968	.004	perpajakan			
total scor dampak	-.089	.105	-.081	-.847	.399	kesadaran			
Sumber Data : Data_Diolah 2022									

Berlandaskan tabel diatas maka 0.346%.

dirumuskan regresi linear berganda yaitu: Koefisien penggunaan E-Samsat  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$  0.219 yang artinya tiap peningkatan

$Y = 25.390 + 0.089x_1 + 0.346x_2 + 0.219x_3$  penggunaan E-Samsat senilai 1%. Maka + e

Berikut nilai konstanta dngan koefisien regresi pada tabel diatas yaitu konstanta senilai 25.390 yang menunjukkan bahwa kualitas dampak kesadaran bermotor ,sank0si perpajakan, penggunaan ESamsat dikatrakn tidak berubah. Sehingga, skor Y kepatuhan wajib pajak senilai 25.390%.

Koefisien dampak kesadran wajib pajak akan senilai 0.089 yang artinya tiap penambahn pengetahuan perpajakan seniali 1%. Maka kenaikan kesadran wajib pajak 0.089%.

Koefisien sanksi perpajakan 0.346 yang artinya setiap peningkatan sanksiperpajakan senilai 1%. Sehingga, sanksi perpajakan akan meningkat senilai

kenaikan penggunaan E-Samsat akan bertambah 0.219%.

### 3. Uji Hipotesis

Uji yang terdiri atas beberapa bagian yaitu terdapat uji T, dan uji F (uji simultan), uji Determinasi ( $R^2$ ). Uji ini untuk memastikan keakuratan, maka diperlukan pengujian hipotesis.

#### 3.1 Uji T

Uji t ataupun uji individu yang dipergunakan dalam melohat pengaruh variabel X atau independent secara parsial. Maka skor probabilitas  $\text{sig} < 0.05$  artinya berarti hipotesis diterima, tujuan hipotesis diterima atau hipotesis tidak dapat ditolak yaitu kalau variabel bebas secara nyata memberi pengaruh pada variabel tergantung.

**Tabel 4.12** Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model B	Std. Error	Beta	t	Sig.					
1 (Constant)	25.390	4.897	5.185	.000	total skor penggunaan E-	-.219	.112	-.187	-1.959
.053									
Samsat									
total scor_sanksi	.346	.117	.285	2.968	.004	perpajakan			
total scor dampak	-.089	.105	-.081	-.847	.399	kesadaran			
Sumber Data : Data-Diolah (2022)									

Berdasarkan tabel pada 4.12 wajib pajak (X1) skor t 5.185 > t tabel membuktikan bahwa dampak kesadaran 1,189 dan nilai sig senilai 0.399 , sehingga

bisa diambil kesimpulan bahwa dampak kesadaran wajib pajak (x1) secara aprsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotro.

sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan e-samsat tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wp kendaraan bermotor.

WP kendaraan bermotor. memberi pengaruh variabel tergantung.

**Tabel 4.13** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.546	3	5.515	4.399	.006 <sup>b</sup>
	Residual	121.613	97	1.254		
	Total	138.158	100			

Sumber Data : Data-Diolah

Sanksi perpajakan (X2) skor t hitung 2,968 dan sig 0.004 < 0.05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kualitas sanksi perpajakan (X2) berpengaruh positif terhadap kepatuna Penggunaan E-Samsat (X3) skor t hitung 1.959 < t tabel 1,989 dan signifikan senilai 0.053 < 0.05 (2022) Berdasarkan hasil tabel 4.13 menyatakan bahwa skor f hitung > f tabel senilai 4.399 > 2,30 atau angka sig 0.006 < 0.05. Maka, kesimpulannya bahwa variabel dampak kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan penggunaan E-Samsat secara simultan berpengaruh positif pad kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### Kesimpulan

Bersadarkan hasil analisis serta pembahasan yang sudah diadakan maka bisa diberikan kesimpulan yakni :

1. Secara Parsial dampak kesadaran (X1) tidak berpengaruh Positif pada kepatuhan wajib pajak (Y) kendaraan bermotor di kota Batam. Hal demikian menunjukkan semakin tingginya pengetahuan perpajakan WP.
2. kendaraan bermotor di kota

### 3.2 Uji F

Jika skor F hitung > F tabel maka H0 pada derajat kepercayaan 5% ataupun hipotesis alternatifif diterima yang mengungkapkan jika seluruh variabel bebas secara simultan dan positif

Batam. Hal demikian membuktikan jika kualitas pelayanan pajak tidak ada korelasi pada kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban pajaknya. Bisa terlihat guna memaksimalkan kepatuhan wajib pajak bukan hanya melalui layanan yang baik, namun masih harus terdapat faktor pendorong lainnyuntuk bisa memaksimalkan kepatuhan wajib pajak. Jadi sebaik apapun kualitas layanan yang disediakan petugas tidak memberi pengaruh pada menjalankan PKB.



## Daftar Pustaka

- Leni Sarlina (2019). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan, dan akuntabilitas pelayanan publik pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *E-jurnal Akuntansi* (Siregar, 2018). *Perpajakan*. Yogyakarta
- Aryati, T., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2019). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat, 25(1), 13-29.
- Mardiasmo, (2008). *Perpajakan*. Yogyakarta.
- [Www.dispenda.kepriprov.go.id](http://www.dispenda.kepriprov.go.id)
- Nurlela, S. (2020). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman, kesadaran, persepsi terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. *Jurnal Paradigma*, 11(16930827), 89-101.